

PENGARUHPENERAPANSTRATEGI PEMBELAJARANAKTIF TYPETHE POWER OF TWO TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 3 BATANG KAPAS

Amalia Putri^{#1}, Hendra Syarifuddin^{*2}

*Mathematics Department, Padang State University
Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Indonesia*

^{#1}*Mahapeserta didik Jurusan Matematika FMIPA UNP,*

^{#2,#3}*Staf Pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP*

e-mail:amaliap022@gmail.com

Abstract – Learning outcomes can be used as a benchmark to knowing the success of mastering a lesson. However, the learning outcomes of Grade students of VIII SMP 3 Batang Kapas are still low. One effort to overcome this problem is by applying the active learning type type The Power Of Two. This type of research is quasi-experiment with the Static Group Design research design. The instrument of this research is the final test. Sampling is done by Simple Random Sampling. Data analysis was carried out, namely t-test. The final test analysis shows the results of mathematics learning of students who learn the active learning strategies of The Power Of Two type better than the results of mathematics learning of students who learn with direct learning models. Means, the application of the active learning type The Power Of Two strategy has an effect on learning outcomes mathematics students.

Keywords – Result of Learning Mathematical, Active Learning Strategy, The Power Of Two

PENDAHULUAN

Matematika mempunyai peranan penting dimana dalam perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi. Karena logis, rasional dan eksak adalah sifat matematika, maka cabang-cabang ilmu lainnya sangat didukung. Pentingnya peranan matematik menjadikan matematika dipelajari secara meluas serta paling dasar di setiap tingkat pendidikan. Karena peranan matematika begitu penting, sudah banyak solusi yang dilaksanakan pemerintah agar mencapai kualitas pendidikan matematika. Solusi terus dilaksanakan seperti menga dakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran, seminar juga pelatihan. Dua masalah yang selalu ditemukan pada pendidikan di Indonesia ini adalah tingkat keterlibatan peserta didik dan pembelajaran matematika mereka[1]. Keterlibatan peserta didik dipengaruhi oleh usaha guru saat pembelajaran peserta didik. Peran guru sebagai fasilitator serta diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan juga menggunakan pemikiran mereka atau individual. Selain itu, guru bahkan penyempurnaan kurikulum juga sebagai lainnya.

Karena orang yang terlibat dalam pembelajaran adalah guru, sebaiknya bisa membantu peserta didik saat mengembangkan kemampuan-kemampuan yang penting peserta didik pahami. Diharapkan juga guru merencanakan pembelajaran dimana peserta didik siap untuk belajar. Ketika belajar matematika peserta didik perlu mengetahui fakta-fakta, keterampilan, konssep ataupun aturan tertentu. Untuk bisa menyesuaikan dengan kondisi tersebut peserta didik diharapkan memiliki kemampuan menyelidiki, memecahkan persoalan, belajar sendiri serta mengetahui langkah belajar yang benar. Sehingga peserta didik diharuskan belajar dengan aktif, berperan memanfaatkan kemampuan juga potensi dimiliki oleh peserta didik. Agar mempermudah guru dalam melaksanakan peranannya, dapat diterapkan

strategi pembelajaran yang sesuai dan cocok dengan kondisi peserta didik.

Dari hasil observasi yang peneliti laksanakan di SMPN 3 Batang Kapas pada tanggal 24 Oktober sampai 7 November 2017, diketahui bahwa pembelajaran sudah menggunakan kurikulum 2013 namun pembelajaran yang dilaksanakan pada saat itu ialah pembelajaran langsung, terlihat bahwa guru masih mendominasi pembelajaran yang dilaksanakan di kelas VII SMPN 3 Batang Kapas. Akibatnya peserta didik cenderung pasif atau hanya menerima apa yang diberikan guru saat selama proses pembelajaran. Kemudian interaksi guru dengan peserta didik juga antara peserta didik dengan peserta didik kurang muncul dan tercipta. Mengakibatkan peserta didik hanya cenderung mencatat dan menghafal apa yang telah dipelajari tanpa membangun pengetahuannya sendiri. Akibat permasalahan yang aada tersebut, aktivitas yang ditunjukkan peserta didik selama kegiatan pembelajaran masih kurang serta peserta didik mengalami kesulitan saat menyelesaikan persoalan matematika mengakibatkan hasil belajar matematika peserta didik dibawah ketuntasan. Penjelasan ini bisa diketahui persentase jumlah peserta didik memperoleh hasil belajar ketuntasan saat ujian akhir matematika semester genap peserta didik kelas VII SMPN 3 Batang Kapas tahun pelajaran 2017/2018 pada Tabel 1.

TABEL 1
Persentase Peserta Didik yang Tuntas Mata Pelajaran
Matematika Ujian Akhir Semester Genap Kelas VII SMP
Negeri 3 Batang Kapas Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Peserta didik yang Tuntas	
			Σ	%
1	VII A	28	3	10,71
2	VII B	28	2	7,14
3	VII C	28	2	7,14

Dari Tabel 1 menjelaskan persentase jumlah peserta didik mendapatkan hasil belajar lebih dari KKM, yaitu 75 sekitar 7,14%-10,71%. Kemudian bisa dijelaskan bahwa sebagian besar peserta didik belum memahami materi dan soal matematika yang sudah diajarkan. Hasil belajar adalah suatu proses agar mengetahui sampai dimana peserta didik bisa memahami pembelajaran setelah melaksanakan proses belajar mengajar, bisa juga diartikan kesuksesan pencapaian peserta didik setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dan ditandai dengan berbentuk angka, huruf, serta simbol tertentu serta disetujui oleh tim penyelenggara pendidikan[2]. Penilaian hasil belajar bertujuan yaitu agar tahu sampai dimana program pembelajaran sukses diterapkan[3]. Menurut Maharaj (2011), banyak peserta didik berkinerja buruk dalam matematika karena mereka tidak mampu menangani informasi yang berhubungan dengan konsep dan prosedur yang diperlukan bagi mereka untuk mengkomunikasikan ide-ide matematika dan terlibat dalam pemecahan masalah matematika[1]. Agar mengatasi permasalahan yang terjadi pada peserta didik kelas VII SMPN 3 Batang Kapas tersebut, sehingga penting adanya strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran atau bisa saling bekerja sama. Strategi pembelajaran yang mampu membuat peserta didik saling memanfaatkan kemampuan yang telah ada adalah strategi pembelajaran aktif.

Strategi pembelajaran aktif belajar dengan memaksimalkan aktivitas peserta didik dalam mengakses banyaknya informasi dari banyaknya sumber agar dijelaskan pada proses pembelajaran di kelas, kemudian peserta didik mampu banyaknya pengalaman menambah wawasan, tetapi juga kemampuan analitis serta sintesis, agar peserta didik mendapatkan pengetahuan, keterampilan serta sikap aktif. Strategi pembelajaran aktif didefinisikan sebagai pembelajaran berpusat oleh peserta didik[4].

Suatu pembelajaran dikategorikan pembelajaran aktif bila memenuhi ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Peserta didik aktif bertanya,
- b. Peserta didik aktif belajar,
- c. Peserta didik mengemukakan gagasan,
- d. Peserta didik merespon gagasan orang lain dan membandingkan dengan gagasannya sendiri[5]

Pembelajaran aktif didefinisikan juga sebagai strategi akan digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan. Pembelajaran aktif yang bertujuan yakni memposisikan pendidik sebagai menciptakan kondisi belajar kondusif dan menyenangkan dan diibaratkan fasilitator belajar, juga peserta didik sebagai peserta belajar aktif[6]. Pada dasarnya sasaran dari semua strategi yang diterapkan guru yakni bagaimana peserta didik itu dapat aktif belajar dan peserta didik mendapatkan suatu dari apa yang telah dia pelajari sehingga peserta didik bisa membangun pengetahuannya sendiri.

Salah satu tipe strategi pembelajaran aktif adalah *the power of two*. Tipe adalah strategi pembelajaran aktif dimana menitikberatkan kepada kekuatan 2 kepala.

Aktivitas *The power of two* digunakan agar meningkatkan pembelajaran serta menegaskan manfaat dari sinergi, yakni bahwa dua kepala lebih baik daripada

satu[7]. Sumber lainnya yakni strategi ini diharapkan bisa menunjukkan bahwasanya belajar dengan cara berpasangan lebih baik daripada sendiri-sendiri[8]. Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* ini peserta didik akan bekerja secara individual, setelah itu berdiskusi bersama pasangan agar mendapatkan jawaban terbaik

Strategi pembelajaran aktif *The power of two* yang berpasangan-pasangan tersebut memungkinkan partisipasi peserta didik lebih dari optimal, maka kemampuan peserta didik bisa lebih ditingkatkan. Guru sebagai pendidik harus menetapkan teknik atau cara tertentu agar proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien, maka pasangan dibentuk dengan cara heterogen. Pembagian pasangan pada strategi *The power of two* ini dilakukan peneliti dengan cara seperti peserta didik diurutkan terlebih dahulu berdasarkan kemampuan akademiknya kemudian peserta didik dibagi atas kelompok atas dan kelompok bawah. Pembentukan pasangan dilakukan dengan mengambil satu peserta didik pada kelompok atas dan peserta didik pada kelompok bawah saling berbagi dan membantu pasangan belajarnya.

Karena pemahaman diatas, maka penelitian dengan bertujuan agar mengetahui apakah hasil belajar matematikapeserta didik yang belajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *The power of two* lebih baik daripada peserta didik yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian *quasi-eksperimen*. Penelitian *quasi-eksperimen* mengetahui untuk mengetahui perbandingan hasil belajar peserta didik akan belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two* serta pembelajaran konvensional. Rancangan penelitian yang digunakan yaitu *Static Group Design*. Rancangan ini dua kelompok subjek digunakan, yakni kelompok eksperimen serta kelompok kontrol[9]. Pada rancangan ini, digunakan pembelajaran yakni penggunaan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* di kelas eksperimen, sedangkan di kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional.

Populasinya dalam penelitian yakni seluruhnya peserta didik kelas VIII SMPN 3 Batang Kapas. Pemilihan sampel dilaksanakan dengan acak. Kelas VIII_A kelas eksperimen serta kelas VIII_B kelas kontrol. Variabel pada penelitian yaitu hasil belajar matematika sebagai variabel terikat dan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* untuk variabel bebasnya.

Data primer pada penelitian dilaksanakan yaitu hasil belajar matematika peserta didik sesudah pemberian perlakuan. Sedangkan data sekunder di penelitian ini ialah nilai tes.

Ujian akhir semester 2 kelas VIII pada pelajaran matematika peserta didik kelas VIII SMPN 3 Batang Kapas serta data tentang jumlah peserta didik kelas VIII SMPN 3 Batang Kapas. Sumber data sekunder yaitu guru matematika kelas VIII serta Tata Usaha (TU).

Prosedur penelitian ini seperti tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap penyelesaian. Tahap pertama yaitu menentukan waktu, menentukan materi sudah dipelajari, menentukan rancangan pembelajaran atau mempersiapkan instrumen penelitian. Tahap kedua yakni proses peneliti dimana dilaksanakan pembelajaran sama dengan rencana akan segera dibuat, kemudian tahap terakhir dilaksanakan evaluasi yaitu proses pembelajaran yakni memberi tes hasil belajar di kelas eksperimen serta di kelas kontrol juga menganalisis hasil yang diperoleh.

Instrumen penelitian ini yaitu testakhir hasil belajar matematik peserta didik didapatkan berbentuk *essay*. Untuk memperoleh instrument tes benar kemudian melaksanakan yaitu meliputi merumuskan kisi kisi, menyusun butir soal, memvalidasi soal tes, melakukan uji coba soal test dan menganalisis hasil uji coba tes.

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas serta homogen variansi sampel masing-masing dilakukan dengan uji *Anderson-Darling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t .

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{x}_1 : Rata-rata nilai kelas eksperimen

\bar{x}_2 : Rata-rata nilai kelas kontrol

n_1 : Jumlah peserta didik kelas eksperimen

n_2 : Jumlah peserta didik kelas kontrol

s_1 : Simpangan baku kelas eksperimen

s_2 : Simpangan baku kelas kontrol

S : Simpangan baku gabungan

Seluruh uji dilakukan menggunakan pertolongan *software minitab*. Berdasarkan hasil analisis data didapatkan dari hasil belajar matematika peserta didik yang belajar dengan strategi pembelajaran aktif tipe *The power of two* lebih bagus atau baik daripada peserta didik yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada tanggal 25 September sampai 30 Oktober 2018. Penelitian ini dilakukan sebanyak tujuh kali pertemuan untuk setiap kelas sampel. Pertemuan 1 sampai pertemuan 6 diterapkan strategi pembelajaran *the power of two* di kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional di kelas kontrol. Pada akhir penelitian yaitu pada pertemuan 7 dilaksanakan tes akhir hasil belajar matematika peserta didik di kedua kelas sampel yang terdiri dari soal *essay*. Test dilaksanakan pada tanggal 17 dan 18 Oktober 2018, dari 28 peserta didik di kelas eksperimen, dan 28 peserta didik di kelas kontrol. Setelah test dilaksanakan, diperoleh data tentang hasil belajar matematika peserta didik. Hasil analisis tes akhir hasil belajar matematika peserta didik dinyatakan dalam Tabel II.

TABEL II

STATISTIK HASIL TES AKHIR HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS SAMPEL

Kelas	N	\bar{x}	S	\bar{x}_{\min}	\bar{x}_{\max}
Eksperimen	28	74.52	19.13	33.3	100
Kontrol	28	57.93	18.23	24.44	93.33

Keterangan:

N : Banyak peserta didik

X_{\max} : Nilai tertinggi

X_{\min} : Nilai terendah

S : Simpangan baku

\bar{X} : Rata-rata

Berdasarkan Tabel II diketahui masing-masing kelas mempunyai 28 orang kemudian rata-rata nilai matematika peserta didik kelas eksperimen adalah 74.52 dan 57.93 untuk kelas kontrol, selanjutnya standar deviasi di kelas eksperimen yakni 19.13 dan pada kelas kontrol ialah 18.23 serta nilai terendah pada kelas eksperimen 33.3 sementara di kelas kontrol yaitu 24.44 juga nilai tertinggi pada kelas eksperimen ialah 100 sedangkan di kelas kontrol 93.33. Artinya rata-rata hasil tes akhir hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen lebih besar daripada rata-rata hasil test akhir hasil belajar peserta didik di kelas kontrol. Skor tertinggi yang didapatkan peserta didik kelas eksperimen lebih besar dari pada skor tertinggi di kelas kontrol. Kemudian hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol. Nilai KKM di ke-2 kelas sampel yakni 75 seperti digambarkan pada bentuk tabel. Persentase nilai bisa dilihat pada Tabel III.

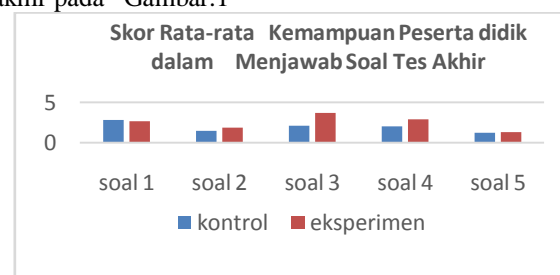
TABEL III

PERSENTASE KETUNTASAN PESERTA DIDIK PADA TES AKHIR HASIL BELAJAR MATEMATIKA PESERTA DIDIK KELAS SAMPEL

Kelas	Persentase		Peserta didik yang mengikuti Tes
	Tuntas	Tidak Tuntas	
Eksperimen	57,14	42.85	28
Kontrol	25	75	28

Berdasarkan Tabel III ternyata 57.14% peserta didik di kelas eksperimen mencapai nilai tuntas serta 25% di kelas kontrol. Sementara itu di kelas eksperimen yang tidak tuntas sebanyak 42.85% juga di kelas kontrol adalah 75% serta peserta didik yang mengikuti tes berjumlah 28 orang. Hal ini membuktikan kelas eksperimen memiliki persentase ketuntasan yang lebih besar.

Hasil analisis data diperoleh, bisa diketahui grafik perbedaan hasil belajar dalam menjawab soal tes akhir pada Gambar.1



Gambar 1. Grafik Skor Rata-rata Kemampuan Peserta didik dalam Menjawab Soal Tes Akhir

Pada Gambar 1, nampak perbedaan skor didapatkan peserta didik saat menjawab pernomor soal tes akhir yang dilaksanakan guru.

Berikut penjelasannya a) Soal nomor satu skor peserta didik di kelas eksperimen yaitu 2,69 namun kelas kontrol 2,78 serta maksimalnya yaitu 3,5. b) Soal nomor dua skor kelas eksperimen 1,87 sementara di kelas kontrol 1,47 namun skor maksimalnya yakni 2,5. c). Soal nomor iii skor eksperimen 3,67 lalu dikelas kontrol 2,14 namun skor maksimalnya yakni 4,67. d) soal nomor empat skor eksperimen yakni 2,87 sementara di kelas kontrol 2,0 namun skor maksimalnya empat. e) Soal nomor lima skor eksperimen yakni 1,33 juga kelas kontrol 1,27 namun skor maksimal soal nomor lima adalah dua

Berdasarkan perhitungan data, akibatnya data menunjukkan ternyata hasil test akhir peserta didik di kelas eksperimen menunjukkan hasil yang lebih bagus daripada di kelas kontrol.

Selanjutnya dari hasil analisis dengan menggunakan uji t yang bertujuan untuk menguji apakah kesamaan rata-rata peserta didik menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan, membuktikan bahwa hasil belajar digunakan strategi *the power of two* dalam pembelajaran di kelas eksperimen lebih bagus dari pada hasil belajar yang ditunjukkan di kelas kontrol. Hal ini terjadi disebabkan karena pembelajaran di kelas eksperimen yang menerapkan strategi *the power of two* meningkatkan motivasi peserta didik agar belajar. Dengan adanya belajar secara berpasangan jadi peserta didik lebih senang dan aktif untuk belajar.

Terkait penjabaran diatas, bisa terlihat bahwa secara menyeluruh, hasil belajar matematika peserta didik dengan belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* lebih baik daripada hasil belajar matematika peserta didik belajar menggunakan pembelajaran konvensional.

Hal ini menunjukkan ternyata hasil belajar matematika peserta didik yang belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran tipe *the power of two* lebih baik daripada peserta didik yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil data dan pembahasan, terlihat bahwa hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII SMPN 3 Batang Kapas yang belajar dengan menerapkan strategi pembelajaran tipe *the power of two* lebih baik dari hasil belajar matematika peserta didik dengan belajar dengan pembelajaran konvensional peserta didik kelas III SMPN 3 Batang Kapas. Hal ini terjadi karena akibat pengaruh strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* sebab memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik membangun pengetahuannya sendiri melalui proses atau kegiatan berfikir sendiri ataupun individu tentang pertanyaan-pertanyaan yang membutuhkan refleksi dan perenungan serta berdiskusi dengan pasangan juga membuat jawaban baru supaya memperbaiki jawaban perseorangan. Semua kegiatan tersebut membuat prestasi belajar matematika meningkat. Sehingga dapat disimpulkan ternyata strategi pembelajaran aktif tipe *the power of two* berpengaruh terhadap hasil belajar

matematika peserta didik kelas VIII SMP N 3 Batang Kapas

Berdasarkan hasil penelitian tersebut disarankan kepada guru diharapkan bisa strategi pembelajaran tipe *the power of two* sebagai alternatif pembelajaran. Kepada pihak-pihak yang mau melanjutkan penelitian, penelitian ini masih dibatasi pada hasil belajar peserta didik, sangat diharapkan ada penelitian berikutnya serta lingkup yang lebih meluas.

Selama penelitian di SMPN 3 Batang Kapas didapat banyak kendala atau halangan dihadapi oleh peneliti. Pada saat pertemuan pertama, ada peserta didik yang tidak melaksanakan tahapan diskusi yaitu berpikir sendiri. Mereka tidak ingin berfikir dan berusaha menyelesaikan soal latihan secara individu juga langsung saja bertanya sama teman sebelahnya. Ketika peserta didik diminta mengerjakan LKPD secara sendiri ada beberapa peserta didik selalu bertanya kepada guru untuk memastikan jawaban mereka akibatnya pengawasan terhadap peserta didik lain sedikit terabaikan. Usaha yang dilakukan pada pertemuan selanjutnya memastikan seluruh peserta didik mengerti apa yang akan mereka kerjakan kemudian memberi pengertian kepada peserta didik supaya tetap berada di tempat duduk masing-masing. Selain itu, disaat mengerjakan LKPD peserta didik juga ada yang tidak terlibat aktif saat berdiskusi dengan pasangannya. Guru juga memberikan arahan serta pentingnya kerja sama dengan pasangannya

Pada saat presentasi peserta didik enggan maju untuk mempresentasikan hasil diskusi. Jadi guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar mau maju ke depan sehingga mereka tidak merasa takut serta malu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulisan jurnal ini tidak terlepas dari bantuan juga bimbingan yang sangat berarti dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Hendra Syarifuddin, M. Si., Ph. D selaku pembimbing skripsi dan Penasehat Akademik, seluruh dosen dan staff pengajar Jurusan Matematika FMIPA UNP, kepada orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi, serta teman-teman seperjuangan Pendidikan Matematika 2013

REFERENSI

- [1] Syarifuddin, Hendra. 2013. *Effectiveness of the Use of Activity, Classroom Discussion, and Exercise (ACE) Teaching Cycle in Elementary Linear Algebra Course at Padang State University*. Curtin University, April 2013
- [2] Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [4] Kemendikbud. 2014. *Permendikbud Nomor 59 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- [5] Kemendikbud. 2013. *Nomor 81 A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum*. Jakarta: Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan.

- [6] Uno, H. Hamzah B. & Mohammad, Nurdin. 2011. BELAJAR DENGAN PENDEKATAN PAIKEM: Pembelajaran aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [7] Silberman, Melvin L. 2014. ACTIVE LEARNING: 101 Cara Belajar Siswa Aktif. Bandung: Nuansa Cendekia
- [8] Hamruni. 2013. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Insan Madani
- [9] Seniati, L., Yulianto, A., dan Setiadi, B.N. 2011. *Psikologi Eksperimen*. Jakarta: Indeks.